

## **BAB VII**

### **LANDASAN PERANCANGAN**

#### **7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan**

Pembagian konsentrasi ruang pada Grobogan CreativeLot terbagi menjadi 4 (empat) bagian diantaranya:

##### **1. Area Publik**

Area publik merupakan sebuah area yang dapat diakses oleh semua pengunjung Pusat Pengembangan UMKM di Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan peraturan menteri PU Nomor 05 / PRT / M / 2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan, ruang terbuka non hijau adalah ruang terbuka perkotaan dengan pembagian menjadi beberapa jenis di antaranya :

- a. Plaza adalah sebuah bentuk ruang terbuka non hijau sebagai suatu area pelataran untuk tempat berkumpulnya masa (*assembly point*) dengan kegiatan bersosialisasi, bersantai, dan lain – lain.
- b. Parkir merupakan sebuah area terbuka untuk tempat kendaraan, lahan parkir memiliki fungsi sebagai ekonomis sehingga sangat erat dengan sistem pergerakan kota.
- c. Lapangan olahraga merupakan area terbuka non hijau sebagai salah satu pelataran yang berfungsi sebagai sarana dan prasarana olahraga.
- d. Area bermain dan rekreasi merupakan satu area terbuka non hijau sebagai pelataran dengan berbagi fasilitas tertentu untuk mengakomodasi kegiatan rekreasi.
- e. Koridor merupakan salah satu area terbuka non hijau sebagai koneksi atau aksesibilitas bagi pejalan kaki.

## 2. Area Semi Publik

Pada area ini dapat di akses oleh pengunjung namun dengan batasan – batasan khusus yang di berikan oleh pihak pengelola Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan. Pada area semi publik di akses oleh pengunjung umum dengan latar belakang keperluan workshop khusus, kunjungan studi, atau kunjungan bisnis

## 3. Area Privat

Area privat adalah area yang dapat di akses oleh pihak dalam dari Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan dalam jam operasional tertentu.

## 4. Area Service

Area service adalah area yang di peruntukan untuk segala hal yang terkait dengan service pada Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan dan dapat di akses oleh pihak terkait seperti pihak teknisi ME, kebersihan, keamanan, dan lainnya.

## 7.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan menginterpretasikan identitas Grobogan dalam sektor citra bangunan yang ada di kabupaten Grobogan. Pengangkatan citra tersebut di kembangkan dengan pendekatan yang relevant dengan masa sekarang termasuk dalam hal teknologi dan keamanan. Berikut merupakan citra visual bangunan di kabupaten Grobogan yang akan di angkat yang terfokus kepada bentuk atap.

Nama Atap	Contoh Gambar
Atap Rumah Joglo	
Atap Rumah Limasan	
Atap Rumah Kampung	

*Tabel 7. 1 Bentuk Atap Sekitar*

*Sumber : Analisa Pribadi*

### **7.3 Landasaan Perancangan Struktur Bangunan**

Struktur pada Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan adalah struktur kerangka beton dan meminimalisir material yang rawan akan menyebarkan api, di karenakan banyak kegiatan di dalam Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan yang dapat berpotensi menimbulkan resiko api. Termasuk penggunaan material kerangka atap menggunakan baja dan pondasi menggunakan footplat karena di rencanakan bangunan memiliki ketinggian dua lantai dan kondisi tanah yang cukup stabil di karenakan memiliki banyak kandungan batu padas.

### **7.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan**

Material yang di gunakan dalam Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan yang berkaitan dengan permasalahan iklim atau kondisi topografi di dalam tapak. Permasalahan tersebut di atasi dengan material yang termasuk ke dalam material ramah lingkungan, perincian jenis material adalah sebagai berikut :

1. Lantai

Penggunaan lantai pada bangunan Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan menggunakan material yang sesuai dengan fungsi dan kegiatan di dalamnya yang mana memerlukan durabilitas tinggi. Penggunaan lantai plester, granit, dan kayu untuk ruangan yang memerlukan akustik ruang yang tinggi. Lalu penggunaan plester untuk ruangan yang di gunakan untuk pekerjaan atau kegiatan berat dan kasar. Untuk fasilitas privat dan publik menggunakan material granit untuk kenyamanan visual dan memiliki karakter khusus untuk menunjang impresi pengunjung.

## 2. Dinding

Material pelingkup bangunan atau dinding menggunakan bahan yang memiliki durabiliti tinggi dan mampu untuk mereduksi suara bising dan panas. Beberapa material tersebut adalah kayu ulin dan kayu yang ada di sekitar tapak.

## 3. Plafond

Untuk plafon pada bangunan ini menggunakan material yang memiliki durabiliti tinggi dan pada area workshop tidak memiliki penutup dan di biarkan di espose, dan menggunakan material kayu limbah lokal sebagai akustik ruang untuk ruang berkebutuhan khusus.

## 4. Penutup Atap

Material penutup atap yang di gunakan adalah atap hijau sebagai pereduksi panas berlebih pada ruangan, dan penggunaan atap bening sebagai pencahayaan alami dan memanfaatkan atap karya lokal berbahan tanah liat dari daerah kecamatan Wirosari.

### **7.5 Landasan Wajah Bangunan**

Wajah bangunan merupakan representasi masyarakat Grobogan yang menonjolkan kearifan citra visual bangunan sekitar. Tujuan ini adalah untuk menuju ke kesetaraan dengan lingkungan sekitar sehingga menjadi filosofi sama rata untuk semua latar belakang masyarakat.



*Gambar 7. 1 Villa Parikesit*

Sumber : <https://www.agoda.com/villa-parikesit/hotel/salatiga-id.html?cid=1844104>



*Gambar 7. 2 Masjid Raya Sumatra Barat*

Sumber : <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-arsitektur-neo-vernakular.html>

## **7.6 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak**

Dalam Perancangan tata ruang pada Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan adalah membagi zonasi menjadi empat bagian, diantaranya zona publik, zona semi publik, zona privat, dan zona service. Yang masing masing di antaranya di pisahkan oleh plaza untuk menunjang penghawaan yang optimal, dan mencerminkan

keberagaman citra visual yang ada di dalamnya. Dalam merepresentasikan alam sekitar di lingkungan tapak, penerapan landscape berupa pesawahan padi diangkat sebagai simbol penghormatan terhadap alam.

## 7.7 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

Sebagai bangunan dalam fungsi publik hal utilitas adalah sebuah keharusan yang dapat menunjang aktivitas di dalamnya, dalam standart bangunan publik harus memiliki utilitas sebagai berikut :

### 1. Sistem Air Bersih

Sistem air bersih pada bangunan Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan bersumber dari PDAM dengan bantuan penampungan air seperti tandon air, guna mengaliri fasilitas yang memerlukan air bersih seperti toilet, dan kegiatan workshop yang memerlukan air.

### 2. Sistem Air Kotor

Pengolahan limbah air kotor akan di alirkan menuju penampungan STP untuk proses penguraian agar menjadi limbah cair yang akan di tampung oleh sumur resapan untuk proses penyaringan berikutnya sampai akhirnya di alirkan menuju saluran kota.

### 3. Sistem Jaringan Listrik

Daya listrik pada bangunan Pusat Pengembangan UMKM Di Kabupaten Grobogan adalah menggunakan daya yang di sediakan oleh PLN serta menambahkan daya cadangan berupa genset untuk keadaan tertentu.

#### 4. Sistem Penangkal Petir

Jenis sistem penangkal petir yang di gunakan pada Grobogan Creatve Lot adalah jenis faraday atau yang sering di sebut juga dengan sistem penangkal petir sangkar. Penangkal petir berupa tiang kecil yang berada pada bagian tertinggi bangunan.

#### 5. Sistem Penghawaan

Untuk penghawaan pada bangunan ini menggunakan penghawaan alami yang memanfaatkan angin di tapak dengan membuat bukaan besar pada keliling bangunan.

#### 6. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan pada bangunan ini menggunakan pencahayaan alami dan dengan bantuan pencahayaan buatan untuk ruang dan keperluan tertentu. Untuk area publik dan semi publik akan mendapatkan lebih banyak pencahayaan alami.

#### 7. Sistem Keamanan

Sistem keamanan yang digunakan pada bangunan ini di bagi menjadi dua, yaitu keamanan pasif dan aktif. Untuk pengamanan pasif menggunakan sistem CCTV yang di pasang pada setiap sudut bangunan, lalu untuk keamanan aktif adalah menggunakan tenaga security atau satpam.